

Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama Jalan untuk Mendukung Informasi Wilayah di Desa Tanjung Batu Kecil, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau

Diva Agus Riyanti¹, Maryam², Zulkarnain³, Grace Juliana Sianturi⁴, M Tsaqif Rafii⁵, Suriani⁶, Ariqa Khairunnisa⁷, Ahmad Maftuh Surya⁸, Dewi Yanti⁹, Rudolf Markiano¹⁰, Azrul Asyikin¹¹

^{1,2,11} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

^{4,8,10} Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

^{6,7,9} Fakultas Teknik dan Teknologi Kemaritiman, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

*e-mail: daryanti@student.umrah.ac.id¹, maryam@student.umrah.ac.id², znain@student.umrah.ac.id³, gjsianturi@student.umrah.ac.id⁴, mtsaqifrafii@student.umrah.ac.id⁵, ssuriani@student.umrah.ac.id⁶, akhairunnisa@student.umrah.ac.id⁷, asurya@student.umrah.ac.id⁸, dyanti@student.umrah.ac.id⁹, rmarkiano@student.umrah.ac.id¹⁰, azrulasyikin@umrah.ac.id¹¹,

Abstrak

Desa Tanjung Batu Kecil, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, masih memiliki keterbatasan sarana informasi wilayah, ditandai dengan belum tersedianya papan nama pada beberapa ruas jalan. Kondisi tersebut dapat menyulitkan masyarakat maupun pendatang dalam mengenali nama dan menemukan lokasi jalan tertentu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyediakan papan nama jalan sebagai sarana informasi dan identitas wilayah sekaligus mendukung keteraturan lingkungan desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode deskriptif kualitatif melalui tahapan koordinasi, survei dan penentuan lokasi, persiapan alat dan bahan, pembuatan, pemasangan, serta evaluasi. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 58 UMRAH pada 13–15 Agustus 2026 dengan melibatkan perangkat desa, koordinator wilayah, kepala dusun, dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 12 papan nama jalan berhasil dibuat dan dipasang pada 12 titik yang tersebar di tiga dusun, masing-masing empat titik. Keberadaan papan nama memberikan informasi identitas jalan secara langsung dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Keberlanjutan manfaat program memerlukan pemeliharaan secara berkala oleh pemerintah desa dan masyarakat agar fasilitas tetap berfungsi dalam jangka panjang.

Kata kunci: papan nama jalan, pengabdian masyarakat, fasilitas informasi, Desa Tanjung Batu Kecil.

Abstract

Tanjung Batu Kecil Village (Buru District, Karimun Regency) faces limitations regarding local information infrastructure, notably the absence of street name signs on several roads. This situation makes it difficult for both residents and visitors to identify specific streets and locate them. This community service initiative aimed to install street name signs to provide information and establish local identity, while also fostering an organized village environment. A participatory approach utilizing qualitative descriptive methods was employed, comprising stages of coordination, site surveys and selection, material and tool preparation, fabrication, installation, and evaluation. The project was carried out by UMRAH KKN (Student Community Service) Group 58 from August 13–15, 2026, involving village officials, regional coordinators, hamlet heads, and local residents. The results show that 12 street name signs were successfully fabricated and installed at 12 locations distributed across three hamlets—with four locations in each—achieving 100% physical completion. The signs provide immediate street identification information and have been well-received by the community. Sustaining the program's benefits requires periodic maintenance by the village government and residents to ensure the facilities remain functional in the long term.

Keywords: street name signs, community service, information facilities, Tanjung Batu Kecil Village.

1. PENDAHULUAN

Desa Tanjung Batu Kecil merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa

Tanjung Hutan pada tahun 2000. Secara geografis, Desa Tanjung Batu Kecil terletak sekitar 5 km ke arah timur dari pusat Kecamatan Buru dengan luas wilayah 17,5 km². Wilayah desa berbatasan dengan Desa Tanjung Hutan di sebelah barat, Desa Parit di sebelah utara, Desa Tulang di sebelah selatan, dan Kelurahan Buru di sebelah timur. Kondisi geografis serta iklim dengan musim penghujan dan kemarau turut memengaruhi kehidupan masyarakat, terutama dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan sumber daya alam (Andina & dewi, 2026).

Kehidupan masyarakat Desa Tanjung Batu Kecil memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Masyarakat terdiri dari beberapa suku, antara lain Melayu, Jawa, Bugis, Batak, Tionghoa, serta suku asli, dengan berbagai bentuk kearifan lokal seperti serakal, cuci lantai, doa selamat dan tahlilan, serta cukur rambut. Dari sisi ekonomi, masyarakat memiliki mata pencaharian yang cukup beragam, dengan sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat.

Di sisi lain, Desa Tanjung Batu Kecil memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hasmi & Anggraini, 2024). Potensi tersebut meliputi lahan pertanian yang masih tersedia, hasil laut yang melimpah, kegiatan kelompok tani dan nelayan, serta keberadaan BUMDes yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan ekonomi desa (Heni et al., 2025). Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti tingginya harga pupuk, keterbatasan modal bagi nelayan untuk memperoleh alat tangkap, serta masih perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan administrasi BUMDes (Salsabilla & Rodiyah, 2025). Oleh karena itu, pembangunan Desa Tanjung Batu Kecil diarahkan pada pengembangan potensi desa sekaligus penyelesaian berbagai permasalahan masyarakat secara partisipatif dan berkelanjutan. Pemerintah Desa menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan melalui musyawarah serta gotong royong. Arah pembangunan tersebut sejalan dengan visi Desa Tanjung Batu Kecil untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna menciptakan desa yang adil, makmur, dan Sejahtera (Ammar et al., 2026). Desa Tanjung Batu Kecil diharapkan menjadi wilayah yang lebih informatif, tertata, dan mudah diakses.

1. Kondisi Geografis Desa

a. Letak Desa Tanjung Batu Kecil

Jarak tempuh dari Desa Tanjung Batu Kecil ke kecamatan ± 5 KM, jarak ke kabupaten ± 3000 KM, jarak dari pusat Pemerintahan kota ± 2005 KM, jarak dari ibu kota Provinsi ± 4000 KM.

Desa Tanjung Batu Kecil memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Parit
Sebelah Selatan	: Desa Tulang
Sebelah Barat	: Desa Tanjung Hutan
Sebelah Timur	: Kelurahan Buru (Andina & dewi, 2026).

Sebagai wilayah perdesaan, Desa Tanjung Batu Kecil memerlukan sarana informasi yang dapat membantu masyarakat dan pendatang mengenali lingkungan desa. Salah satu sarana tersebut adalah papan nama jalan. Papan nama jalan dapat membantu masyarakat menemukan alamat, memudahkan pengiriman barang dan surat, mendukung pelayanan publik, serta membantu petugas dalam memberikan layanan kesehatan dan keadaan darurat (Rahmat & Village, 2026). Pembuatan dan pemasangan papan nama jalan di Desa Tanjung Batu Kecil merupakan kegiatan yang relevan untuk mendukung keteraturan dan kemudahan informasi wilayah. Selain memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, kegiatan ini juga dapat memperkuat identitas lingkungan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga fasilitas umum. Dengan tersedianya papan nama jalan yang jelas dan mudah dibaca (Dan et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Tanjung Batu Kecil, hingga saat ini sebagian besar ruas jalan di Desa Tanjung Batu Kecil belum memiliki papan nama jalan, sehingga menyulitkan masyarakat dan pendatang mengetahui nama atau lokasi jalan yang ingin di jadikan tujuan, hasil diskusi dengan perangkat desa dan mahasiswa kkn (kuliah kerja nyata) ada 12 titik lokasi yang menjadi penempatan papan nama jalan sebagai penunjuk dan identitas wilayah, Dimana 12 titik tersebut terbagi menjadi 3 dusun, pada dusun I terdiri 4 titik papan nama jalan, dusun II terdiri 4

titik papan nama jalan, dan dusun III juga 4 titik papan nama jalan. Dengan ini masyarakat maupun pendatang tidak mengalami kesulitan dalam mengetahui nama atau lokasi jalan tertentu (Berutu et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menjalankan program kerja, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan masyarakat, seperti sarana informasi dan petunjuk wilayah. Papan nama jalan merupakan salah satu fasilitas sederhana yang dapat membantu masyarakat dalam mengenali suatu wilayah serta memudahkan pendatang dalam menemukan lokasi yang dituju (Noor et al., 2025).

Oleh karena itu, mahasiswa KKN 58 Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) melaksanakan program pemasangan plang papan nama jalan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan deskripsi di atas, maka disusunlah program kerja "Pembuatan dan pemasangan papan nama jalan di Desa Tanjung Batu Kecil sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN 58 UMRAH"

2. METODE

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan program pembuatan papan nama jalan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 13 Agustus 2026- s/d 15 Agustus 2026. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa KKN kelompok 58 dengan dukungan dari perangkat desa dan masyarakat setempat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) kelompok 58 dilaksanakan di Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan Buru. Program pengabdian yang dilaksanakan adalah pembuatan papan nama jalan sebagai salah satu upaya untuk membantu masyarakat dalam memberikan informasi dan petunjuk lokasi jalan di lingkungan desa tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pelaksanaan pemasangan papan nama jalan di Desa Tanjung Batu Kecil Kecamatan buru menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode deskriptif kualitatif. Yaitu dengan melibatkan mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah, menentukan kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan (Yulianti et al., 2025). Sebelum melakukan survei mahasiswa knk melakukan koordinasi kepada pihak desa dan koordinator wilayah untuk penentuan titik lokasi pemasangan plang nama jalan, setelah itu survei di lakukan dengan mahasiswa dan koordinator wilayah. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu: survei dan penentuan lokasi, mempersiapkan alat dan bahan, pembuatan papan nama jalan, dan pemasangan papan nama jalan (Siregar & Ivanna, 2024).

1. Survei dan Penentuan Lokasi

Tahap awal kegiatan dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 58 melalui survei lapangan bersama koordinator wilayah Desa Tanjung Batu Kecil. Survei bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi jalan yang belum memiliki penanda nama jalan yang jelas serta mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap papan nama jalan. Kegiatan dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan dan beberapa ruas jalan, kemudian berdiskusi dengan koordinator wilayah mengenai lokasi yang membutuhkan penanda jalan. Berdasarkan hasil pengamatan dan masukan tersebut, dengan bantuan koordinasi wilayah, mahasiswa menentukan 12 titik lokasi untuk pemasangan papan nama jalan dengan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi jalan, dan keterlihatan papan nama bagi masyarakat maupun pendatang (Putri et al., 2025).

2. Persiapan alat dan bahan

Setelah lokasi dan kebutuhan papan nama jalan ditentukan, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 58 mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan papan nama jalan. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan papan nama jalan yaitu: parang, gergaji, meteran, palu, linggis, paku, triplek, cat minyak, cat semprot, kayu, dan lain-lainya.

3. Pembuatan papan nama jalan

Proses pembuatan papan nama jalan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2026 – 15 Agustus 2026. Proses pembuatan dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 58 secara bersama-sama. Adapun proses pembuatan papan nama jalan sebagai berikut.

1. Pengambilan kayu
2. Membersihkan kayu dengan cara membuang kulit-kulit kayu.
3. Mengukur kayu dengan ukuran 1,3 Meter per batang kayu.
4. Kemudian memotong kayu-kayu tersebut dengan ukuran yang sudah ditentukan.
5. Mengukur dan memotong triplek untuk nama jalan dengan ukuran panjang 21 x 33 cm.
6. melakukan pengecatan triplek dan kayu yang sudah diukur dan di potong, dengan cat minyak
7. setelah di cat, triplek dan kayu kemudian di jemur di bawah sinar matahari hingga kering
8. Kemudian setelah kering, triplek di semprot menggunakan cat semprot dengan nama jalan yang telah di tentukan
9. Setelah itu di jemur agar tulisan nama jalan tadi kering.
10. Kemudian setelah kering triplek tersebut di tempel menggunakan paku pada batang kayu yang telah disediakan.

4. Pemasangan papan nama jalan

Tahap akhir yaitu pemasangan papan nama jalan pada titik-titik yang telah ditentukan bersama koordinator wilayah. Papan nama jalan dipasang pada lokasi yang mudah terlihat dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun pengunjung yang melintas di Desa Tanjung Batu Kecil. Secara keseluruhan, kegiatan pemasangan papan nama jalan oleh mahasiswa KKN Kelompok 58 di Desa Tanjung Batu Kecil dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan titik lokasi yang telah ditentukan melalui survei sebelumnya.

Keberhasilan kegiatan terlihat dari terpasangnya papan nama pada ruas jalan yang sebelumnya belum memiliki penanda yang jelas. Papan nama yang dipasang dapat membantu masyarakat dan pendatang dalam mengenali serta menemukan lokasi jalan dengan lebih mudah. Selain itu, kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat karena memberikan informasi yang lebih jelas mengenai identitas jalan di lingkungan tersebut (Hanif & Khusna, 2025).

Pelaksanaan kegiatan ini juga tidak terlepas dari kontribusi aktif masyarakat Desa Tanjung Batu Kecil. Warga memberikan bantuan selama tahapan pemasangan, mulai dari menunjukkan titik-titik lokasi yang dianggap strategis, menyiapkan area pemasangan di lingkungan mereka, hingga membantu menyiapkan alat dan terlibat dalam kerja bakti saat papan nama dipasang. Selain itu, perangkat desa dan koordinator wilayah juga memberikan masukan terkait nama dan penentuan lokasi agar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Keterlibatan masyarakat ini mencerminkan rasa peduli dan memiliki terhadap lingkungan desa, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Indikator keberhasilan kegiatan pembuatan dan pemasangan papan nama jalan ditentukan berdasarkan ketercapaian target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Indikator keberhasilan meliputi jumlah papan nama jalan yang berhasil dibuat dan dipasang, kesesuaian lokasi pemasangan dengan titik yang telah ditentukan melalui survei, serta keterlibatan perangkat desa, kepala dusun, dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dilihat dari perubahan kondisi fasilitas informasi jalan sebelum dan sesudah kegiatan.

Capaian fisik kegiatan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah papan nama jalan yang berhasil dipasang dengan jumlah titik sasaran yang telah ditentukan. Persentase capaian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Capaian} = (\text{Jumlah Papan Nama Terpasang} / \text{Jumlah Titik Sasaran}) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pelaksanaan, terdapat 12 titik sasaran yang tersebar di tiga dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Sebanyak 12 papan nama jalan berhasil dibuat dan dipasang pada seluruh titik sasaran. Dengan demikian, persentase capaian kegiatan adalah:

$$(12 / 12) \times 100\% = 100\%$$

Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh target pemasangan papan nama jalan yang telah ditentukan pada tahap survei berhasil direalisasikan. Keberhasilan juga ditunjukkan melalui tersedianya fasilitas identitas jalan pada titik yang sebelumnya belum memiliki papan nama serta adanya keterlibatan pihak desa dan masyarakat dalam penentuan lokasi dan pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil evaluasi, kegiatan dinilai telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu membantu memberikan penanda jalan yang jelas dan mendukung kemudahan masyarakat dalam mengenali lokasi. Kedepannya, papan nama jalan perlu dijaga dan dirawat agar tetap dapat digunakan dalam jangka panjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembuatan dan pemasangan papan nama jalan KKN 58 UMRAH di Desa Tanjung Batu Kecil, Kecamatan Buru, dilaksanakan sebagai tindak lanjut terhadap hasil identifikasi kondisi fasilitas informasi jalan di lingkungan desa (Nasution et al., 2023). Berdasarkan survei awal dan koordinasi dengan perangkat desa serta kepala dusun, masih terdapat beberapa ruas jalan yang belum memiliki papan nama. Kondisi tersebut menyebabkan identitas beberapa ruas jalan belum dapat diketahui secara langsung, terutama oleh masyarakat yang belum mengenal wilayah dan pendatang yang mencari lokasi tertentu (Juni et al., 2026).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil menyediakan dan memasang papan nama jalan pada sejumlah titik di Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Secara keseluruhan, sebanyak 12 papan nama berhasil dibuat dan 12 papan nama berhasil dipasang pada 12 titik. Papan tersebut dipasang pada ruas jalan pada dusun I ada 4 titik pemasangan dengan nama jalan yang telah di sepakati [Jalan Ahmad], [Jalan. Awang Rasyid], [Jalan Sulaiman], dan [Jalan Umar Harun], Dusun II [Jalan Tanjung], [Jalan Parit Jelutung], [Jalan Baran Nyinyir], dan [Jalan Banting Jaya], Dusun III [Jalan Alwahidin], [Jalan Rahayu], [Jalan Lor Poyo], dan [Simpang Bangheng] Rincian capaian kegiatan sebelum dan sesudah program disajikan pada Tabel 1 yang ada di bagian table dan gambar.

Berdasarkan tabel 1, terdapat 12 titik yang belum memiliki papan nama jalan, terdiri atas 4 titik di Dusun I, 4 titik di Dusun II, dan 4 titik di Dusun III. Setelah kegiatan dilaksanakan, seluruh 12 papan nama berhasil dipasang pada titik yang telah ditentukan. Dengan demikian, capaian fisik program mencapai 100% dari kebutuhan yang teridentifikasi pada survei awal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh titik sasaran yang telah ditetapkan berhasil dilengkapi dengan fasilitas informasi nama jalan (Astuti et al., 2022).

Pemasangan papan dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dengan perangkat desa dan kepala dusun. Koordinasi tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai nama jalan dan titik pemasangan yang dianggap sesuai dengan kondisi lingkungan. Keterlibatan pihak desa menjadi penting karena informasi mengenai nama jalan dan pembagian wilayah merupakan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh perangkat desa dan masyarakat. Dengan demikian, fasilitas yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan teknis, tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat.

Pemasangan papan nama jalan memberikan tambahan informasi yang dapat langsung dilihat di lingkungan Desa Tanjung Batu Kecil. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masih terdapat beberapa titik jalan yang belum memiliki penanda nama sehingga informasi mengenai nama jalan

belum dapat diketahui secara langsung oleh masyarakat maupun orang yang datang dari luar wilayah. Setelah pemasangan dilakukan, nama jalan dapat diketahui melalui papan yang ditempatkan pada titik-titik yang telah ditentukan. Keberadaan papan tersebut menjadi salah satu bentuk informasi sederhana yang dapat membantu masyarakat mengenali nama jalan dan menemukan lokasi yang dituju (Nasution et al., 2023).

Keberadaan papan nama juga dapat mempermudah masyarakat ketika memberikan petunjuk lokasi kepada orang lain. Nama jalan yang tercantum pada papan dapat digunakan sebagai acuan ketika menyampaikan alamat atau menjelaskan posisi suatu tempat. Dengan demikian, informasi mengenai lokasi tidak hanya bergantung pada pengetahuan warga sekitar, tetapi juga dapat dilihat secara langsung di lingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan kegiatan pembuatan papan petunjuk jalan di Desa Kerumut yang memanfaatkan papan sebagai media untuk memberikan informasi mengenai lokasi kepada masyarakat (Astuti et al., 2022).

Pelaksanaan program dilakukan melalui kerja sama antara mahasiswa KKN, perangkat desa, koordinator wilayah, dan masyarakat. Koordinasi dilakukan sebelum pemasangan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi jalan dan menentukan titik yang membutuhkan penanda. Informasi dari pihak desa dan masyarakat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi pemasangan. Keterlibatan pihak-pihak tersebut membuat pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di wilayah desa. Kerja sama dengan masyarakat dan pihak desa juga menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas bagi lingkungan setempat (Henri et al., 2025).

Pembuatan papan nama dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa KKN 58. Setiap tahapan dikerjakan secara bertahap hingga papan siap dipasang di lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut meliputi persiapan bahan, pembuatan papan, pengecatan, penulisan nama jalan, hingga pemasangan. Pembagian pekerjaan selama proses tersebut membantu mahasiswa menyelesaikan kebutuhan papan sesuai dengan jumlah titik yang telah ditentukan. Kegiatan serupa dalam pembuatan papan petunjuk jalan juga dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan hingga papan siap digunakan di lokasi pemasangan (Astuti et al., 2022).

Penempatan papan pada setiap lokasi juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan di lapangan. Titik pemasangan ditentukan melalui survei bersama koordinator wilayah dengan mempertimbangkan posisi papan agar nama jalan dapat terlihat dengan jelas. Penyesuaian diperlukan karena kondisi setiap ruas jalan berbeda, baik dari sisi posisi jalan maupun lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, pemasangan tidak hanya dilakukan berdasarkan titik yang telah direncanakan, tetapi juga memperhatikan keadaan lokasi saat kegiatan berlangsung. Penentuan lokasi berdasarkan hasil survei dan kondisi lapangan menjadi bagian yang penting agar papan informasi dapat berfungsi sesuai dengan tujuan pemasangannya (Nasution et al., 2023).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh target pemasangan dapat direalisasikan. Sebanyak 12 papan nama jalan berhasil dibuat dan dipasang pada 12 titik yang tersebar di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Setiap dusun memperoleh empat papan nama jalan sesuai dengan titik yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, seluruh lokasi yang menjadi sasaran kegiatan telah dilengkapi dengan papan nama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap awal.

Selain hasil pemasangan, kegiatan ini juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam melaksanakan program yang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa terlibat mulai dari persiapan hingga pemasangan sehingga dapat melihat secara langsung kondisi lingkungan dan kebutuhan informasi jalan di desa. Sementara itu, masyarakat dan perangkat desa turut memberikan informasi mengenai lokasi dan kondisi jalan yang menjadi pertimbangan selama kegiatan. Interaksi tersebut membuat pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada hasil berupa papan nama, tetapi juga pada proses kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat.

Papan nama yang telah terpasang perlu diperhatikan kondisinya agar tetap dapat digunakan dalam jangka panjang. Karena berada di luar ruangan, papan dapat mengalami perubahan akibat panas dan hujan, terutama pada bagian kayu, cat, maupun tulisan. Oleh karena

itu, pemeriksaan secara berkala diperlukan untuk mengetahui apabila terdapat bagian yang mulai rusak atau tulisan yang sudah tidak terlihat dengan jelas. Perbaikan sederhana seperti pengecatan ulang atau penggantian bagian yang rusak dapat dilakukan sesuai kondisi papan. Pemeliharaan dapat dilakukan bersama oleh pihak desa dan masyarakat agar fasilitas yang telah dibuat tetap dapat memberikan manfaat setelah kegiatan KKN selesai (Heni et al., 2025).

Papan nama yang telah dipasang memberikan informasi mengenai identitas ruas jalan secara langsung di lingkungan desa. Keberadaan informasi tersebut merupakan perubahan fisik yang dapat diamati setelah program dilaksanakan. Sebelum pemasangan, pengguna jalan tidak selalu dapat memperoleh informasi nama jalan dari fasilitas yang tersedia di lokasi. Setelah pemasangan, nama jalan dapat dikenali melalui papan yang ditempatkan pada titik yang mudah (Tirta Yoga, 2024).

Dokumentasi proses pembuatan dan pemasangan dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi pembuatan papan meliputi kegiatan persiapan bahan, pengukuran, pemotongan, pengecatan, dan penulisan nama jalan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1–10. Sementara itu, dokumentasi hasil akhir pemasangan pada lokasi yang telah disepakati ditunjukkan pada Gambar 9 dan 10. Penyajian dokumentasi hasil akhir diperlukan untuk memperlihatkan perubahan kondisi fasilitas secara lebih jelas dibandingkan hanya menampilkan proses pengerjaan.

Tabel dan Gambar

Tabel

Tabel 1, persentase papan nama jalan

Lokasi	Sebelum	Dibuat	Dipasang	Sesudah	Status
Dusun 1	0	4 buah	4 buah	4 titik memiliki papan	Terpenuhi
Dusun 2	0	4 buah	4 buah	4 titik memiliki papan	Terpenuhi
Dusun 3	0	4 buah	4 buah	4 titik memiliki papan	Terpenuhi
total	0	12 buah	12 buah	12 titik memiliki papan	100% terpenuhi

Gambar



Gambar 1, Pengambilan kayu



Gambar 2, Membuang Kulit – kulit kayu



Gambar 3, Pengukuran Kayu



Gambar 4, Pemotongan Kayu



Gambar 5, Pengukuran Triplek



Gambar 6, Pengecatan triplek dan kayu menggunakan cat minyak



Gambar 7, Pengecatan nama jalan pada Triple



Gambar 8, Penempelan papan nama jalan



Gambar 9, papan nama jalan



Gambar 10, papan nama jalan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program pembuatan dan pemasangan papan nama jalan oleh mahasiswa KKN 58 Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) di Desa Tanjung Batu Kecil, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu survei dan penentuan lokasi, persiapan alat dan bahan, pembuatan papan nama, hingga pemasangan pada lokasi yang telah ditentukan bersama perangkat desa dan masyarakat. Program ini berhasil menghasilkan dan memasang sebanyak 12 papan nama jalan pada 12 titik yang tersebar di Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3, dengan masing-masing dusun memperoleh empat papan nama. Dengan demikian, capaian fisik kegiatan mencapai 100% dari titik yang telah ditentukan pada survei awal. Keberadaan papan nama jalan memberikan informasi identitas jalan secara langsung sehingga dapat membantu masyarakat maupun pendatang dalam mengenali dan menemukan lokasi yang dituju. Selain menghasilkan fasilitas fisik, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan dan kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, kepala dusun, serta masyarakat. Keterlibatan pihak desa dan masyarakat dalam menentukan nama serta lokasi pemasangan menjadi bagian penting agar fasilitas yang dihasilkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayah setempat. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembuatan dan pemasangan plang jalan dapat menjadi sarana untuk melengkapi fasilitas informasi serta mempermudah masyarakat dan pengunjung dalam mengenali lokasi. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya

ditentukan oleh jumlah papan yang berhasil dipasang, tetapi juga oleh keberlanjutan pemanfaatannya. Oleh karena itu, diperlukan pemeliharaan secara berkala oleh pemerintah desa, kepala dusun, dan masyarakat agar papan nama jalan tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Evaluasi lanjutan melalui wawancara atau kuesioner juga dapat dilakukan untuk mengetahui secara lebih terukur manfaat papan nama terhadap kemudahan masyarakat dan pendatang dalam menemukan lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, M., Ramadhan, R., Handayani, Y. S., Addin, M., Wahab, A., Firdaus, A., Jiyad, S. Al, Dimyati, D., Lestari, D. T., Gumbira, N. R., Maharani, P. I., & Avelia, Q. (2026). *Pembuatan dan Pemasangan Papan Penunjuk Arah Jalan RT / RW untuk Meningkatkan Aksesibilitas dan Navigasi Masyarakat di Desa Padasuka, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang* Production and Installation of RT / RW Road Signage to Improve Accessibility and Navigation for Residents in Padasuka Village
- Andina & dewi. (2026). *Profil desa tanjung batu kecil*.
- Astuti, R. W., Akrom, M., Sanusi, M., Wati, V. W., Amini, H., Kadri, A. S., & Umam, S. (2022). *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Pembuatan Papan Petunjuk Jalan di Desa Kerumut 1*. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i2.258>
- Berutu, A., Agustin, R., Sinaga, T. S., Zega, Y., & Sirait, J. (2025). *Pembuatan dan Pemasangan Petunjuk Arah Jalan untuk Meningkatkan Aksesibilitas Jalan pada Desa Amborgang. 3*.
- Dan, E., Di, F., & Parparean, D. (2025). *PENTINGNYA PAPAN NAMA JALAN UNTUK MENINGKATAN. 3*, 28–36.
- Hanif, M., & Khusna, A. (2025). *Bakti Insani : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Peningkatan Fasilitas Desa Berupa Sarana Informasi Arah Melalui Pemasangan Plang Arah Jalan di Desa Taji Bakti Insani : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan. 01(02)*, 64–69.
- Hasmi, M. A., & Anggraini, S. (2024). *Pembuatan Infrastruktur Sarana Desa Berupa Plang Jalan & Gang Pada Desa Pardasuka, Katibung. 5(2)*, 107–114.
- Heni, R., Tanisri, A., Rizki, M. A., & Rifqi, M. (2025). *Pemasangan Plang Jalan sebagai Wujud Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong Bekasi. 6(2)*, 113–118.
- Juni, V. N., Azizah, A., Permata, S., Azzahra, E., Delvia, A., Nasrullah, A., & Zanuar, M. (2026). *Mengabdi : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat Implementasi Program KKN dalam Perancangan dan Pemasangan Plang Jalan Guna Meningkatkan Identifikasi Wilayah di Desa Tambun*
- Nasution, S. P., Hasibuan, A., & Napid, S. (2023). *Pembuatan Plang Pembatas Jalan Antar Dusun Sebagai Upaya Pemberi Informasi di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. 66–73*.
- Noor, P., Mahmudah, F., Hafiz, A., Wilayah, P., Nahdlatul, U., Kalimantan, U., Inggris, P. B., Nahdlatul, U., Kalimantan, U., Nahdlatul, U., Kalimantan, U., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., & Kalimantan, U. (2025). *Mempermudah Akses dan Identifikasi Wilayah melalui Program Pembuatan Plang Nama Jalan dan Batas RT di Desa Lok Baintan Dalam. 3(10)*, 5966–5973.
- Putri, E. P., Kurnia, H., Bungsu, H., & Jayawardana, A. (2025). *Merajut Harmoni Sosial Dalam Masyarakat Melalui Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). 2(2)*, 80–88.
- Rahmat, R., & Village, S. (2026). *Program Pemetaan Nama Jalan Oleh KKN-T 14 UNIRA Malang di Desa Srigonco Bantur Street Name Mapping Program by KKN-T 14 UNIRA Malang in Srigonco Village, Bantur Alif Achadah 1*, Gilang Saputra 2, Iqbalul Rizk*.
- Salsabilla, F., & Rodiyah, I. (2025). *Bumdes Strategy in Improving the Community Economy in Balonggabus Village [Strategi Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Balonggabus]. 1–16*.

- Siregar, S., & Ivanna, J. (2024). *THE IMPORTANCE OF A PARTICIPATORY APPROACH IN VILLAGE DEVELOPMENT IN THE VILLAGE OF TANJUNG MEDAN LABUHAN BATU SELATAN*. 13(1), 48–54.
- Tirta Yoga1, E. Y. A. (2024). *Installation of Street Name Signs and Convex Mirrors Efforts to Improve Facilities in Gunungsari Village, Tajinan District, Malang Regenc*. 2(2).
- Yulianti, S., Maimunah, S., Prayoga, N. G., Wulandari, S. O., Icha, S., Syadekha, R., Nurrudin, U., Julaikah, S., Fatonah, S., Rama, W., Jl, A., Hajar, K., No, D., Tim, K. M., & Metro, K. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* DOI: <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5874>
Implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Penguatan Identitas Wilayah dan Mobilitas Masyarakat Desa Taman Negeri Implementation of Community Service Program